

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. DESAIN PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Research and Development* untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi, penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*). Penelitian dan pengembangan (*Research and Devlopment*) merupakan ujung tembok dari suatu industri dalam menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan oleh pasar.

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya (*Research and Development (R&D)*). Penelitian yang dilakukan untuk dapat menghasilkan produk tertentu yang bersifat analisis kebutuhan, dan menguji kefektifan produk tersebut supaya berfungsi di masyarakat luas (Sugiono, 2013, hlm.407). Hal ini, tentunya sesuai dengan penelitian peneliti yang ingin mendapatkan formula atau metode baru dalam pembelajaran tari dalam memahami ritme gerak sebagai dasar penguasaan gerak tari bagi guru seni budaya maupun mahasiswa pendidikan seni tari.

Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa pendidikan seni tari Departemen Pendidikan Seni dan Desain melalui divisi K.I.G Dance Theatre yang dipilih secara acak. Kondisi yang tidak selalu obyek penelitian peneliti selalu hadir, tetapi peneliti terus melakukan proses tersebut dengan jumlah obyek peneliti seadanya.

Setelah uji coba produk, maka peneliti melakukan revisi produk yang telah dilakukan pada uji terbatas. Dalam ujicoba terbatas ini, peneliti mencobakan metode pembelajaran dalam memahami ritme gerak dalam ketukan/hitungan untuk menari secara bersama atau individu.

Hasil dari revisi uji coba produk, maka selanjutnya peneliti melakukan uji coba pemakaian terhadap mahasiswa seni tari dengan dan di luar dari divisi K.I.G Dancer Theatre. Kemudian revisi produk agar terlihat hasil dari kelebihan dan kelemahan produk yang peneliti lakukan. Apabila selesai uji coba produk dan telah dianggap efektif, maka peneliti akan melakukan uji coba luas pada uji terbatas yaitu guru seni budaya di Jawa barat.

Pembuatan uji coba luas merupakan proses akhir penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang hasilnya menjadi sebuah laporan penelitian yang menggunakan metode *Research and Development / R&D* dengan mendapatkan hasil yaitu model pembelajaran yang teruji.

Berikut adalah langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan dalam bentuk diagram;

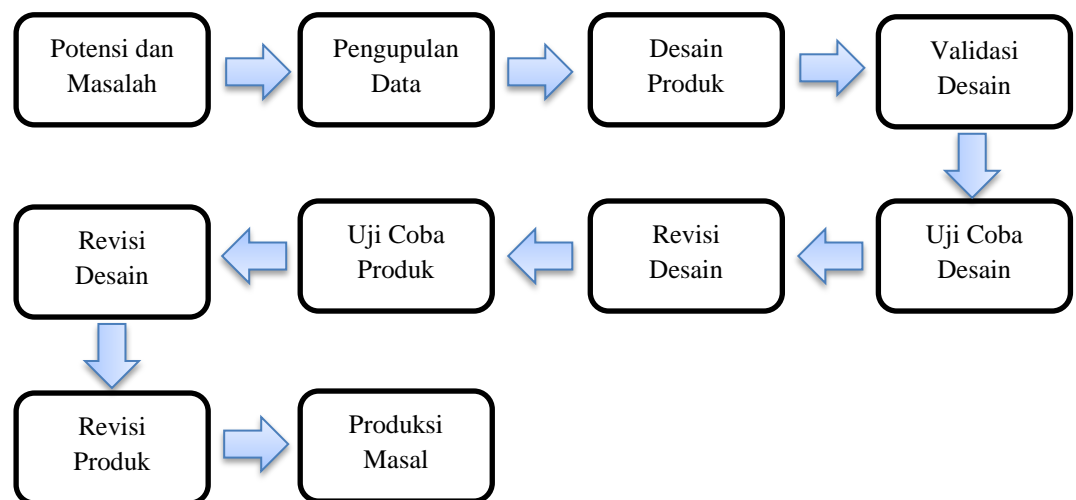


Diagram 3.1. Langkah-langkah Penelitian Research & Development  
( R & D )  
(Sumber. Sugiyono 2014, hlm. 298)

Kemudian, dalam penelitian ini dipaparkan desain produk yang akan diuji cobakan, terhadap guru seni budaya di Jawa Barat dan mahasiswa S-1

Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI Bandung, dengan cara menganalisis masalah-masalah yang terjadi di lapangan. Masalah-masalah yang terjadi ini merupakan potensi dari pembahasan produk yang akan dianalisis.

### 1. Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah, dan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Pengertian tersebut tampak pada potensi dan masalah yang akan peneliti teliti yaitu potensi dan masalah yang terjadi secara turun temurun secara terus menerus yang terjadi dalam suatu proses kreativitas tari dalam berkreasi tari adalah cara menghitung atau ketukan dalam melakukan gerak atau melatih maupun berlatih gerak tari. Kejadian tersebut berlanjut pada guru seni budaya khususnya seni tari. Berikut tabel potensi dan masalah yang ditemukan dalam analisis penelitian:

Tabel. 3.1. Potensi dan Masalah Penelitian  
Desain. Nugraha (2015)

Potensi	Masalah
1. Pengenalan elemen tari dalam aspek waktu, gerak, tenaga dan ruang harus diperhatikan dan ditekankan dalam pembelajaran tari baik secara praktis maupun materi, karena ini harus dilatih pada setiap pembelajaran, agar kemampuan yang dimiliki bukan batasan untuk berkreasi tari.	1. Pengenalan elemen tari dalam aspek waktu, gerak, tenaga dan ruang sangat perlu diperhatikan, karena dilihat dari kemampuan mahasiswa tidak semua memiliki pemahaman tersebut, tetapi kemampuan pemahaman ini harus lebih ditekankan terhadap mahasiswa sekalipun guru tari atau pelatih tari maupun menjadi penari bukan pilihan tetapi mengolah semua elemen tari harus tetap menjadi prioritas utama.
2. Pembelajaran pengenalan ritme gerak terhadap genre musik dapat mengasah keterampilan gerak dan eksplorasi gerak tari terhadap potensi kemampuan masing-masing individu, baik guru tari, mahasiswa tari dan penari atau pelatih kreatif tari.	2. Dalam pembelajaran tari kurang memperkenalkan ritme gerak terhadap genre musik, antaranya pengenalan musik tari tradisional dan pengenalan musik tari modern
3. Pengenalan ritme gerak terhadap ketukan atau pola ritmik sesuai genre musik dapat melatih kepekaan mahasiswa seni tari yang akan menjadi pelatih tari dan guru tari. Hal ini, sangat perlu diperhatikan karena kepekaan musikal akan ritme atau irama musik dapat membantu mempermudah mengajarkan gerak tari terhadap	3. Kurangnya pengenalan dan pelatihan audio terhadap ritme gerak, yaitu ketukan atau pola ritmik dalam pembelajaran, baik gerak dasar tari tradisional, tari modern, komposisi tari atau koreografi tari Pendidikan seni dalam kreasi tari anak dan atau melatih tari bentuk anak-anak.

Asep Nugraha, 2015

**MODEL PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN RITME GERAK DAN RASA MUSIKAL BAGI GURU SENI BUDAYA DI PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesesuaian irama musik. Tentunya, membutuhkan waktu untuk melatih kepekaan tersebut.	
4. Pemahaman dan pelatihan birama 4/ 4 dan 3/ 4 melalui pembelajaran ritmik dengan genre musik pop, salsa, hiphop, instrumen dan notasi lirik (paduan suara) sangat diperlukan oleh guru tari dalam berkreasi tari, baik berkeaktivitas maupun menciptakan tarian pada saat melatih tari atau membuat juga menyusun tarian.	4. Saat ini tidak mendapatkan pengetahuan akan pembelajaran pengenalan dan pelatihan birama 4/ 4 dan 3/ 4 melalui pembelajaran pola ritmik dengan macam-macam genre musik, diantaranya pop, salsa, hiphop, instrumen dan notasi lirik (paduan suara). Padahal hal ini, sangat bermanfaat bagi para guru kreatif di sekolah dan maupun di luar sekolah.
5. Kegiatan pembelajaran ini sangat harus dilatih, sehingga memberikan kepekaan gerak dan musikal terhadap para siswa yang dilatih tari. Pengolahan dan pelatihan ketukan/ hitungan gerak sangat diperlukan. Hal ini, berkaitan dengan pelatihan secara individu maupun kelompok. Selain itu, kesamaan akan ketukan dan hitungan akan membentuk tempo gerak sendiri, sehingga walaupun tidak berhitung secara lisan akan menghasilkan pola bentuk gerak yang sama pada saat melakukan gerakan secara kelompok dan memberikan ritme tersendiri dan dinamika gerak secara individu.	5. Pengolahan dan pelatihan ketukan/ hitungan gerak tidak terlalu diperhatikan dalam setiap pembelajaran tari, baik pada pola pelatihan komposisi tari maupun pembelajaran tari secara kelompok maupun individu. Bukan sekedar untuk memberikan wacana <i>wiraga</i> , <i>wirahma</i> dan <i>wirasa</i> saja, tetapi bagaimana ketiga aspek tersebut terbangun dan cara melatihnya.

Semua analisis tersebut merupakan tahap pertama untuk menghasilkan informasi analisis penelitian peneliti dalam beberapa waktu dan periode secara langsung di lapangan. Untuk mendapatkan informasi yang valid, peneliti melakukan beberapa penelitian dengan menggunakan metode kualitatif atau survey langsung di lapangan dan wawancara dengan guru seni budaya. Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dapat dirancang model penanganan yang efektif. Untuk mengetahui efektivitas model tersebut, maka perlu diuji. Pengujian dapat dilakukan dengan metode eksperimen. Setelah model teruji, maka dapat diaplikasikan untuk model pembelajaran tari tentang ritme gerak untuk kreasi tari guru seni budaya di provinsi Jawa Barat.

## 2. Pengumpulan Data

Metode kualitatif ini didasari oleh kenyataan yang terjadi di lapangan, seperti dikemukakan oleh sejumlah pakar metodologi penelitian kualitatif (misalnya, Bogdan dan Biklen, 1992, Denzim & Lincoln 1994, Glesne & Peshkin,

1992) telah mengidentifikasi sejumlah asumsi filosofis yang mendasari pendekatan penelitin kualitatif dalam Alwasilah (2012, hlm. xxiv);

1). Pertama realitas (atau pengetahuan) dibangun secara sosial, 2). Realitas (pengetahuan) dibentuk secara kognitif, 3). Seluruh entitas (termasuk manusia) selalu dalam keadaan saling mempengaruhi dalam proses pembentukan serentak. Oleh sebab itu sangatlah musykil kita dapat membedakan antara sebab akibat, 4). Karena peneliti tidak dapat dipisahkan dari yang ditelitinya, maka penelitian itu sendiri terikat nilai.

Dari pernyataan di atas, muncul sejumlah sasaran penelitian, metodologi (teknik) penelitian untuk memahami dan mempresentasikan fenomena sosial serta peran untuk para peneliti terhadap fenomena yang akan diteliti (Alwasilah, 2012, hlm. xxiv). Tujuan sasaran penelitian utama adalah para guru seni budaya di Kota Bandung, namun untuk mendapatkan sumber permasalahan yang terjadi dan potensi yang dimiliki sebagai dasar permasalahan yang timbul dalam pengembangan penelitian, maka peneliti meneliti dari sumber asal pembelajaran guru seni budaya itu belajar, yaitu tingkat mahasiswa. Hal tersebut, dilakukan untuk memahami model pembelajaran yang akan peneliti aplikasikan sebagai produk penelitian peneliti dan memberikan gambaran materi penelitian yang dapat dikembangkan sebagai model pembelajaran seni tari khususnya.

Berikut adalah bagan metode kualitatif atau survey yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi;

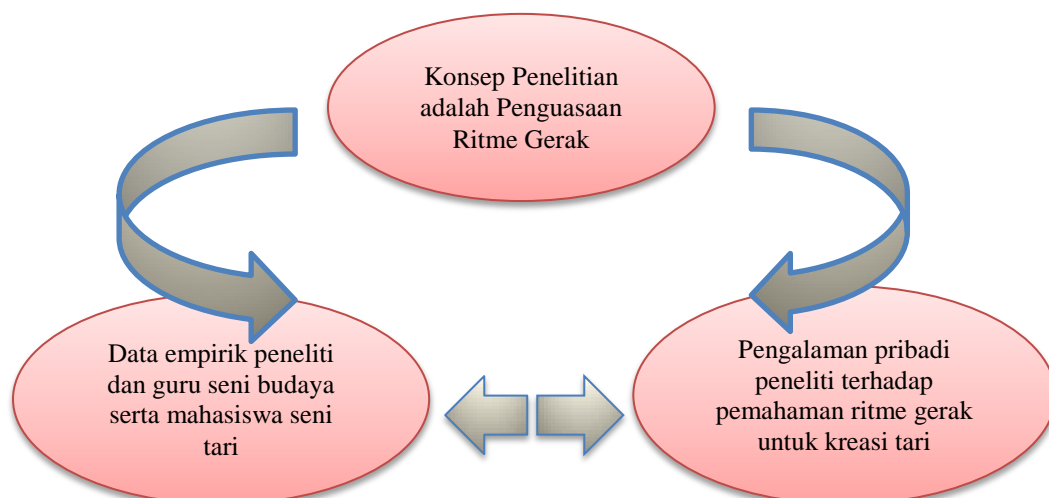


Diagram 3.2. Interaksi Masalah Sebeleum Menemukan Fokus Penelitian  
(Sumber Diagram. Alwasilah, 2012, hlm. 38).

Konsep Penelitian yang dilakukan adalah betapa pentingnya penguasaan ritme gerak untuk kreasi tari bagi guru Seni Budaya di Kota Bandung, namun untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman ritme gerak diperlukan pengalaman sebelumnya, yaitu tempat dimana guru tersebut belajar seni tari. Kemudian, untuk mendapatkan konsep atau desain produk penelitian selanjutnya, peneliti memerlukan data empirik dan sumber-sumber tentang pentingnya ritme gerak bagi guru seni budaya dan mahasiswa aktif dalam pembelajaran melalui pengamatan atau survey secara langsung. Permasalahan yang timbul merupakan bagian dari pengalaman yang peneliti amati dan analisis, baik peneliti menganalisis langsung obyek penelitian maupun meneliti diri sendiri dalam pemahaman dan penguasaan ritme gerak. Hal ini, dimaksudkan agar peneliti mendapatkan hal baru (*groundeed*) untuk dapat berbagi dan menyesuaikan dengan pengalaman berkreasi tari terhadap pemahaman dan penguasaan ritme gerak. Disini, tampak bahwa pentingnya pembelajaran akan konsep pengenalan ritme gerak melalui pola-pola ritmik ketukan/hitungan bagi para guru tari maupun mahasiswa seni tari. Permasalahan-permasalahan yang timbul telah peneliti paparkan dalam tabel masalah di atas.

Kemudian, untuk merumuskan penelitian ini, peneliti merumuskan cetak biru sebagai panduan penelitian sebagai validasi penelitian yang merupakan komponen penting dalam cetak biru penelitian (Alwasilah, 2012, hlm.43). Pemaparan Cetak biru tersebut telah peneliti paparkan pada bab 1 dan bab 2. Namun, berikut adalah bagian dari cetak biru yang peneliti rangkum, sebagai berikut.

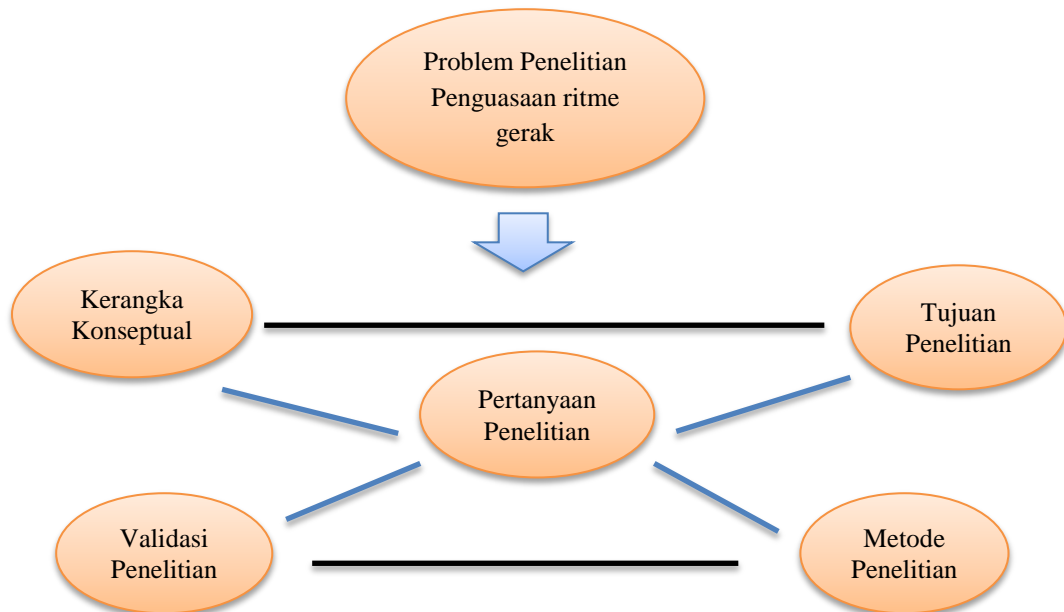


Diagram. 3.3. Model Cetak Biru Penelitian  
(terilhami dari Maxwell, 1996, hlm. 5)  
(Sumber. Alwasilah, 2012, hlm. 43).

#### 1. Problem Penelitian

- a. Penguasaan ritme gerak dalam hal ini, penguasaan pola ketukan/hitungan gerak dan pola ritmik antara gerak dengan musik.
- b. Penguasaan elemen tari dalam aspek waktu, dimana penguasaan tempo dan dinamika gerak yang dapat membantu menimbulkan keselarasan dan keharmonisan susunan gerak tari dalam kreasi tari. Dalam hal ini, akan membentuk tenaga dan aksen-aksen tertentu dalam gerakan tari dan pengaturan tenaga dalam tubuh

#### 2. Pengenalan dan pelatihan akan konsep ritme gerak terhadap musikalitas guru seni budaya dan mahasiswa serta pelatih.

#### 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Pengaplikasian penguasaan ritme gerak untuk berkreasi tari bagi guru seni budaya di Jawa Barat
- b. Hasil dari penelitian penguasaan ritme gerak tari untuk kreasi tari bagi guru seni budaya di Jawa Barat.

#### 4. Tujuan penelitian

- a. Bertujuan untuk memberikan pemahaman akan ritme gerak melalui pola ketukan/hitungan yang didalamnya terdapat elemen tari yaitu gerak, tenaga, ruang dan waktu, terhadap kemampuan kepekaan rasa musikal (*wirasa*), sehingga dapat membentuk ekspresi gerak (*wiraga*) dan rasa irama (*wirahma*) sebagai hasil penciptaan kreasi tari pada mahasiswa tari sebagai calon pendidik seni tari dan guru seni budaya di Jawa Barat.
- b. diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah model pembelajaran tari dalam memberikan pemahaman akan ritme gerak, sebagai dasar ketukan/hitungan gerak, dengan memberikan intruksi/aba-aba pada saat mengawali gerakan pada pembelajaran tari, sehingga dapat memberikan rasa percaya diri, baik bagi siswa yang belajar, maupun guru yang mengajar.

#### 5. Kerangka Konseptual

- a. Konsep Pembelajaran tari
- b. Elemen-elemen tari
- c. Guru Seni Budaya, Mahasiswa Seni tari, Pelatih tari atau Penari
- d. Ritme Gerak

#### 6. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dilakukan adalah *Research and Development* (R&D), didalamnya terdapat metode penelitian sebagai pendukung penelitian peneliti dalam menentukan model pembelajaran yang diharapkan, yaitu metode Deskriptif Kualitatif dan metode Eksperimen.

7. Validasi Penelitian, memberikan batasan penelitian dan bukti valid atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### 3. Desain Produk / Konsep Pembelajaran

Selanjutnya, peneliti membuat desain produk untuk penelitian terhadap mahasiswa seni tari, agar dapat menghasilkan desain produk selanjutnya yang lebih tepat dalam proses pembelajaran memahami ritme gerak untuk kreasi tari



guru seni budaya di Kota Bandung. Hasil dari kegiatan yang dilakukan pada desain awal produk adalah sebagai sumber atau pegangan untuk menilai dan membuat desain berikutnya serta menyusun komponen Indikator sebagai acuan dasar penelitian. Berikut adalah bagan desain produk yang akan peneliti teliti sebagai pegangan untuk menilai;



Diagram. 3.4.Desain Prodak Siklus Penerapan  
Konsep Metode Pembelajaran Penelitian  
(Desain. Nugraha, 2015)

Berikut adalah Indikator dalam penerapan Siklus di atas;

Tabel.3.2. Siklus 1  
(Desain. Nugraha 2015)

No.	Materi	Indikator	Alat	Ruang
1.	Pengenalan dan pemahaman elemen dasar tari: a. Gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerak sesuai dengan anatomi kemampuan tubuh</li> <li>- Gerak lembut dan bertenaga</li> <li>- Pemahaman ruang gerak tubuh, baik gerak tradisi maupun gerak modern</li> <li>- Gerak yang dilakukan adalah gerak tangan, kaki, badan, kepala (<i>sembada, sembah, baplang, lontang, kuda-kuda, hip, pade pure, swiaswe, plie, shaking, dll</i>)</li> </ul>		Lab. Dance  Durasi 90 mnt
	b. Ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan ruang gerak dalam tubuh</li> <li>- Melakukan gerak dalam ruangan</li> </ul>		
	c. Tenaga	Pengaturan tenaga dalam bergerak sesuai dengan keinginan		

Asep Nugraha, 2015

**MODEL PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN RITME GERAK DAN RASA MUSIKAL BAGI GURU SENI BUDAYA DI PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	d. Waktu	Melakukan gerak dengan hitungan masing-masing dan kelompok		
--	----------	--	--	--

Tabel.3.3.Siklus 2  
(Desain. Nugraha, 2015)

No.	Materi	Indikator	Alat	Ruang
1.	Pengenalan dan pemahaman ritme gerak dan ketukan melalui jenis musik sebagai stimulus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerak sesuai dengan irama musik yang didengar</li> <li>- Gerak sesuai dengan kemampuan gerak tubuh</li> <li>- Gerak sesuai dengan kemampuan <i>vocabulary</i> gerak</li> <li>- Gerak sesuai dengan ketepatan irama musik</li> </ul>	CD audio dengan jenis musik yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Musik Jaipong “Mojang Priangan”,</li> <li>- Musik salsa</li> <li>- Musik Hip Hop “Mariah Carey”</li> <li>- Musik Mozart</li> <li>- Musik Chacha</li> <li>- Musik Rumba</li> <li>- Instrumen Musik “Bumblebee”</li> </ul>	Lab. Dance Durasi 90 mnt

Tabel.3.4. Siklus 3  
(Desain. Nugraha, 2015)

No.	Materi	Indikator	Alat	Ruang
1.	Pengenalan dan pemahaman ritme gerak terhadap pola ketukan/ hitungan gerak melalui stimulus genre musik, tepukan tangan dan lisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Eksplorasi gerak sesuai dengan keinginan</li> <li>- Gerak sesuai dengan kemampuan gerak tubuh</li> <li>- Gerak sesuai dengan kemampuan <i>vocabulary</i> gerak</li> <li>- Gerak sesuai dengan ketepatan hitungan/ketukan yang diinginkan</li> <li>- Dilakukan individu dan kelompok</li> </ul>	CD Audio Tepukan tangan Lisan	Lab. Dance Durasi 90 mnt

Tabel 3.5. Siklus 4  
(Desain. Nugraha , 2015)

No.	Materi	Indikator	Alat	Ruang
1.	Pemahaman dan penguasaan ritme gerak terhadap pola ketukan/ hitungan gerak melalui stimulus audio CD, tepukan tangan dan lisan dengan pola gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti memberikan bentuk gerak tanpa hitungan/ketukan</li> <li>- Peneliti memberikan bentuk gerak 1x 8 trisi dan 2x8 trisi berputar kanan dan kiri</li> <li>- Peneliti memberikan bentuk gerak <i>sembada</i> dan jinjit 2x8</li> <li>- Peneliti memberikan geraka tepukan bahu 2x8 di tempat dan berjalan</li> <li>- Peneliti menyusun semua gerakan dan meminta mahasiswa melakukannya dengan hitungan bersama</li> <li>- Tanpa berhitung bersama</li> <li>- Melakukan hitungan dalam hati masing-masing</li> <li>- Melakukan gerak bersama secara kelompok tanpa menghitung dan bertepuk tangan</li> </ul>	CD Audio Tepukan tangan Lisan	Lab. Dance

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman birama 4/4 dan 3/4, tempo, hitungan dan ketukan gerak</li> <li>- Pemahaman birama dan pola ritmik ketukan dan hitungan yang diinginkan dalam gerak</li> <li>- Melakukan gerak bersama secara kelompok tanpa menghitung dan bertepuk tangan</li> <li>- Meminta bergerak dengan tempo yang diinginkan</li> <li>- Meminta mengolah dinamika gerak sesuai dengan keinginan secara individu atau kelompok</li> </ul>		
--	--	--	--	--

Tabel 3.6. Siklus 5  
(Desain. Nugraha, 2015)

No.	Materi	Indikator	Alat	Ruang
1.	Eksplorasi dan pemahaman ritme gerak terhadap pola ketukan/ hitungan dengan birama melalui obyek dan imajinasi sebagai landasan pembentuk <i>wiraga</i> , <i>wirasa</i> , dan <i>wirahma</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Eksplorasi gerak dengan ketukan 4/4</li> <li>- Eksplorasi gerak dengan 3/4</li> <li>- Penguasaan hitungan 1x8</li> <li>- Penguasaan hitungan lisan</li> <li>- Penguasaan hitungan ketukan melalui tepukan tangan</li> <li>- Pemahaman bentuk gerak dan tehnik gerak dengan hitungan/ketukan menjadi dinamika dan tempo gerak yang diinginkan</li> <li>- Melakukan gerak secara kelompok, duet dan solo</li> <li>- Mengeksplorasi obyek sebagai satuan fokus gerak yang diinginkan</li> <li>- Obyek nyata (melihat, meraba, dan merasakan)</li> <li>- Pemilihan obyek yang ditemukan sekitar, sesuai konsep personal (meningkatkan potensi perasaan dan ekspresi diri)</li> <li>- Eksplorasi gerak melalui obyek nyata dengan hitungan/ketukan (menghidupkan suasana, bentuk gerak dan ruang gerak)</li> <li>- Obyek imajinasi</li> <li>- Melakukan gerak melalui daya nalar atau imajinasi</li> <li>- Eksplorasi gerak dengan hitungan/ketukan</li> <li>- Obyek dengan penari di sekitar studio (kepekaan responsif dan saling mengisi antara penari dan ruang, penari dengan teman lainnya)</li> </ul>	Tepukan tangan  Lisan	Lab. Dance  Durasi 90 mnt
2.	Eksplorasi irama gerak yang dibuat dengan hanya 4x8 gerakan	Eksplorasi rasa dengan irama gerak yang telah dibuat <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui respon dan pemahaman akan rasa irama</li> <li>- Pembentukan gerak dan menyatukan</li> </ul>		

Asep Nugraha, 2015

**MODEL PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN RITME GERAK DAN RASA MUSIKAL BAGI GURU SENI BUDAYA DI PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		rasa irama tanpa menggunakan musik secara kelompok - Eksplorasi rasa irama musik yang diinginkan menggunakan alat musik Pemahaman iringan musik dengan bentuk tari - Eksplorasi gerak dengan musik iringan - Penentuan musik iringan dengan gerak ekspresi dan rasa penari dengan musik yang dibuat Melakukan eksposisi gerak dengan iringan - Melakukan latihan		
--	--	--	--	--

## B. PARTISIPAN PENELITIAN

Partisipasi Penelitian yang dilakukan dan dipilih oleh peneliti adalah untuk mendapatkan sumber validasi konsep penelitian yang akan dilakukan, dalam hal ini, untuk merujuk pada langkah-langkah penelitian R&D. Partisipan berupa data empiris peneliti dan peran responden yang peneliti minta secara langsung untuk mendukung penelitian peneliti, kemudian tatanan berikutnya dibimbing oleh pembimbing peneliti dalam menentukan langkah dan isi secara literatur.

### 1. Validasi Desain

Setelah Desain Produk di atas tersusun, maka peneliti melanjutkan pada proses validasi Desain yang merupakan kegiatan menilai apakah rancangan tersebut efektif untuk menghasilkan metode atau konsep pembelajaran selanjutnya atau tidak. Dari beberapa indikator di atas, peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai validasi desain. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan rasional, karena validasi disini bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Kemudian, hasil desain tersebut diperbaiki oleh peneliti agar menemukan hasil produk yang baru, berikut keunggulannya.

Validasi produk ini dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa tenaga ahli untuk menilai keunggulan dan kelemahan desain yang peneliti rancang,

dalam hal ini adalah dosen seni tari dan sekaligus pembimbing tesis peneliti, dan salah satu pelaku seni yakni guru seni tari dan sekaligus pelatih tari yang peneliti ambil sebagai tenaga ahli yang berpengalaman dalam mengajarkan tari terhadap anak-anak didik, dari tingkat anak-anak hingga dewasa, dengan latar belakang pendidikan yang sama, yakni lulusan Seni Tari UPI Bandung.

Konsep desain yang peneliti susun tentunya melalui tahapan bimbingan bersama dosen pembimbing hingga menjadi desain konsep yang diharapkan. Berikut adalah Dosen Seni Tari sekaligus Pembimbing Peneliti dalam penyusunan Tesis ini;

Nama : Dr. Desfina, M.Hum

Jabatan : Dosen Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI Bandung

Validasi empiris yang dilakukan peneliti secara langsung dan mencoba menerapkan konsep penguasaan ritme gerak terhadap responden penelitian awal peneliti terhadap guru seni tari tersebut dimaksudkan untuk mencobakan konsep yang telah peneliti desain/ rancang sebelumnya dan mendapatkan masukan sebagai hasil dari uji coba desain tersebut di lapangan. Penerapan konsep ini peneliti lakukan untuk mendapatkan masukan berupa data yang membantu keyakinan peneliti bahwa penguasaan ritme tersebut dapat dikuasai dan dipahami oleh guru seni tari tersebut. lebih jauhnya, peneliti mendapatkan masukan pengalaman yang mendukung dalam penelitian ini. Berikut adalah tenaga ahli yang direkomendasikan oleh peneliti sebagai percontohan konsep desain yang peneliti di awal penelitian;

Nama : Tovan Yudhatama Saribun, S.Pd

Tempat/tgl lahir : Bandung, 21 Juli 1984

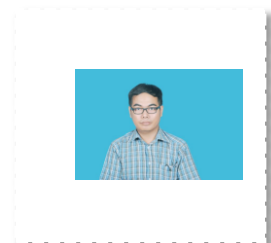
Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Lulusan Program Pendidikan Seni Tari

Jurusan Pendidikan Sندرراسك

FPBS UPI Bandung 2008

Aktivitas : - Mengajar di TK KPAD Bandung



Asep Nugraha, 2015

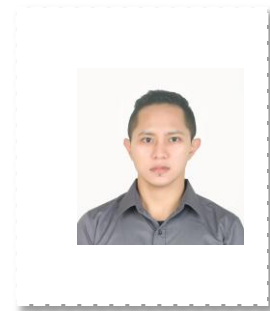
**MODEL PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN RITME GERAK DAN RASA MUSIKAL BAGI GURU SENI BUDAYA DI PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Melatih di LisTra FK Kedokteran Universitas Padjadjaran Jatinangor
- Melatih tari jaipong di sanggar Keluarga Cimahi

Alasan pemilihan: karena sering melakukan pelatihan tari pada kelompok-kelompok tari dari tingkat mahasiswa dan dan anak-anak serta karyawan-karyawan. Pada awalnya beliau kesulitan dalam mengajarkan hitungan gerak dengan iringan musik.

Nama : Asep Nugraha, S.Pd  
 Tempat / Tgl.lahir : Bandung, 28 Oktober 1985  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pendidikan : Lulusan Program Pendidikan  
 Seni Tari Jurusan Sendratasik  
 FPBS UPI Bandung 2008



Aktivitas : - mengajar di SMK Pasundan Putra Cimahi

- Melatih koreografi Paduan Suara Studio Contorum Bandung
- Melatih dan penata gerak pada garapan drama musikal dan drama teater di berbagai instansi pendidikan formal dan non formal di Bandung

## 2. Perbaikan Desain

Berikut adalah hasil dari Validasi yang telah dilakukan, berupa konsep penerapan untuk Uji Terbatas pada Mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Tari FPSD UPI dan Uji Luas pada Guru Seni Budaya di Provinsi Jawa Barat, yang dihasilkan dari temuan-temuan selama penerapan pengujian siklus di lapangan.

Pertimbangan penerapan setiap siklus dilakukan disesuaikan dengan keperluan dan kebutuhan masing-masing responden pada uji terbatas dan uji luas. Pada uji terbatas yaitu mahasiswa, lebih menekankan penguasaan dasar gerak terhadap musik yang didengar, baik musik modern atau musik tradisonal. Mahasiswa memiliki kemampuan dan waktu yang lebih lama untuk mengolah, mengembangkan dan mendapatkan pengetahuan tentang elemen tari dalam mengembangkan respon gerak terhadap musik, yang bertujuan untuk memberikan

Asep Nugraha, 2015

**MODEL PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN RITME GERAK DAN RASA MUSIKAL BAGI GURU SENI BUDAYA DI PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman dan penguasaan dalam mengolah rasa musikalitas gerak terhadap musik yang sangat penting dalam pembelajaran koreografi, pengembangan tari kreatif, maupun mengolah dan mengembangkan suatu komposisi tari sebagai bentuk kreasi tari. Penerapan siklus di atas, diharapkan dapat dilakukan sebagai bekal ilmu pengembangan proses pembelajaran tari dan bekal bagi mahasiswa untuk mempersiapkan dirinya menjadi seorang calon guru, penari atau pelatih tari.

Pada uji luas yaitu guru, tentunya akan berhubungan dengan cara mengajar guru dalam melatih gerak tari yang berpengaruh pada cara memberikan intruksi/aba-aba gerak terhadap pola ketukan/hitungan gerak siswanya. Memberikan penguasaan pola ritmik dalam sebuah lagu atau iringan musik terhadap suatu komposisi gerak kreasi tari, materi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman guru terhadap konsisten dalam memberikan tempo gerak sebagai pola ritme gerak, memberikan aba-aba yang jelas dengan tempo, menguasai jumlah ketukan antara setiap gerak dan musik, sehingga gerak yang disusunnya sesuai dengan tempo dan jumlah interval dalam musik. Pemahaman materi ini, dimaksudkan untuk guru tidak selalu mengabaikan musik yang dan gerak dan lebih dapat merasakan kemampuan musikalitasnya dalam karya kreasi tarinya, sehingga guru akan lebih aktif dan kreatif membentuk kreasi tari dan musik menjadi lebih dinamis dan harmonis. Selain itu, mengolah rasa musikal melalui gerak dalam merespon musik yang didengar, baik bagi dirinya sendiri maupun siswanya.

#### a. Draft Pembelajaran Uji Terbatas



Diagram. 3.5.Desain Prodak Siklus Penerapan  
Konsep Metode Pembelajaran Penelitian  
(Desain. Nugraha, 2015)

Berikut adalah Indikator dalam penerapakan Siklus di atas;

Tabel 3.7. Siklus 1. Pengenalan Ritme Gerak terhadap  
Elemen-elemen Tari  
(Desain. Nugraha, 2015)

No.	Materi	Indikator	Alat	Ruang
1.	Pengenalan dan pemahaman elemen dasar tari: a. Gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerak sesuai dengan anatomi kemampuan tubuh</li> <li>- Gerak lembut dan bertenaga</li> <li>- Pemahaman ruang gerak tubuh, baik gerak tradisi maupun gerak modern</li> <li>- Gerak yang dilakukan adalah gerak tangan, kaki, badan, kepala (<i>sembada, sembah, baplang, lontangkuda-kuda, hip, pade pure, swiaswe, plie, shaking, dll</i>)</li> </ul>		Lab. Dance  Durasi 90 mnt
	b. Ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan ruang gerak dalam tubuh</li> <li>- Melakukan gerak dalam ruangan</li> </ul>		
	c. Tenaga	Pengaturan tenaga dalam bergerak sesuai dengan keinginan		
	d. Waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan gerak dengan hitungan secara individu dan kelompok</li> <li>- Menentukan hitungan dengan tempo gerak</li> <li>- Melakukan gerak bertekanan dan tidak bertekanan sebagai dinamika gerak</li> </ul>		

Asep Nugraha, 2015

**MODEL PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN RITME GERAK DAN RASA MUSIKAL BAGI GURU SENI BUDAYA DI PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



		melalui tempo gerak dan ketukan/hitungan		
--	--	--	--	--

Tabel 3.8 Siklus 2. Pengenalan Ritme Gerak Melalui Rangsang Audio menggunakan Berbagai Genre Musik  
(Desain. Nugraha, 2015)

No.	Materi	Indikator	Alat	Ruang
1.	Pengenalan dan pemahaman ritme gerak dan ketukan melalui jenis musik sebagai stimulus.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerak sesuai dengan irama musik yang didengar</li> <li>- Gerak sesuai dengan kemampuan gerak tubuh</li> <li>- Gerak sesuai dengan kemampuan <i>vocabulary</i> gerak</li> <li>- Gerak sesuai dengan ketepatan irama musik yang didengar</li> </ul>	CD audio; - Musik Jaipong dengan judul “Mojang Priangan” - Cha-cha - Hip Hop - Mozart - Instrumen Musik “Bumblebee”	Lab. Dance Durasi 90 mnt

Tabel 3.9. Siklus 3. Pemahaman Ritme Gerak melalui Rangsang Audio dengan Birama, pola ritmik, dan Ketukan/hitungan Gerak melalui Tepukan Tangan dan Lisan  
(Desain. Nugraha, 2015)

No.	Materi	Indikator	Alat	Ruang
1.	Pemahaman Ritme Gerak (musik dan lagu) melalui Birama, pola ritmik, dan ketukan/hitungan gerak menggunakan tepukan tangan dan lisan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti memberikan bentuk gerak tradisional dan kekinian/kontemporer tanpa hitungan/ketukan yang tepat</li> <li>- Peneliti memberikan gerakan dengan hitungan/ketukan menggunakan tempo pelan, sedang dan cepat</li> <li>- Peneliti menyusun semua gerakan dan meminta mahasiswa melakukannya dengan hitungan bersama</li> <li>- Melakukan hitungan dalam hati masing-masing</li> <li>- Melakukan gerak bersama secara kelompok tanpa menghitung dan bertepuk tangan</li> <li>- Pemahaman hitungan/ketukan gerak dengan 2 birama 4/4 atau 1 x 8 hitungan</li> <li>- Pemahaman birama 4/4 dan 3/4 dalam musik Salsa, Chacha dan Rumba dalam pola ketukan dan cara menghitungnya</li> <li>- Eksplorasi gerak dengan menggunakan ketukan/hitungan 4/4</li> <li>- Eksplorasi gerak dengan menggunakan ketukan/hitungan 3/4</li> </ul>	CD Audio Tepukan tangan Lisan	Lab. Dance

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penguasaan hitungan gerak dengan hitungan 1 x 8 melalui lisan</li> <li>- Penguasaan hitungan/ketukan gerak melalui tepukan tangan</li> <li>- Penguasaan bentuk gerak dengan hitungan/ketukan menjadi dinamika dan tempo gerak yang diinginkan</li> <li>- Melakukan gerak secara kelompok, duet dan solo</li> </ul>		
2.	Penyelarasan gerak yang disusun ke dalam jenis musik yang didengar, untuk melatih ritme musik yang didengar menjadi kesatuan dalam ritme gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta bergerak dengan tempo irama musik yang didengar dan memasukan gerak tersebut ke dalam irama dan ritme musik</li> <li>- Meminta mengolah dinamika gerak sesuai dengan keinginan</li> <li>- Mengeksplorasi gerak secara individu dan kelompok</li> </ul>		Durasi 90 mnt

Tabel 3.10. Siklus 4. Penguasaan Ritme Gerak Melalui Eksplorasi Gerak dengan ketukan/hitungan  
(Desain. Nugraha, 2015)

No.	Materi	Indikator	Alat	Ruang
1.	Eksplorasi Gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerak sesuai dengan kemampuan pembendaharaan gerak tubuh</li> <li>- Gerak sesuai dengan ketepatan hitungan/ketukan yang diinginkan secara lisan dan atau tepukan tangan, dilakukan individu dan kelompok</li> </ul>	Tepukan tangan Lisan	Lab. Dance
2.	Eksplorasi rasa dengan hitungan dan ketukan melalui obyek atau imajinasi sehingga memberikan aksen-aksen dalam gerakan atau dinamika gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengeksplorasi obyek imajinasi dan atau langsung sebagai satuan fokus gerak yang diinginkan</li> <li>- Pemilihan obyek yang ditemukan sekitar, sesuai konsep personal (meningkatkan potensi perasaan dan ekspresi diri dalam kepekaan responsif dan saling mengisi antara penari dan ruang, penari dengan teman lainnya)</li> <li>- Menentukan hitungan/ketukan untuk menghidupkan suasana, bentuk gerak dan ruang gerak</li> <li>- Pembentukan gerak dan menyatukan rasa irama tanpa menggunakan musik secara kelompok</li> <li>- Penentuan musik iringan dengan gerak ekspresi dan rasa penari dengan musik yang dibuat</li> <li>- Melakukan latihan</li> </ul>		
3.	Penampilkan	Menampilkan secara individu dan kelompok atau duet		

Tabel 3.11. Hasil dari Uji Coba Terbatas tentang Penguasaan Ritme Gerak untuk Proses Kreasi tari bagi Mahasiswa  
(Desain. Nugraha, 2015)

No.	Materi	Indikator	Alat	Ruang
1.	<b>UJI TERBATAS</b> Pemahaman dan penguasaan hasil eksplorasi terhadap ritme gerak melalui pola ketukan/ hitungan sebagai pembentukan <i>wiraga</i> , <i>wirasa</i> , dan <i>wirahma</i> pada mahasiswa	- Wawancara	- Video Wawancara setelah Perlakuan	Lab. Dance  Durasi 90 mnt

b. Pembelajaran pada Uji Luas

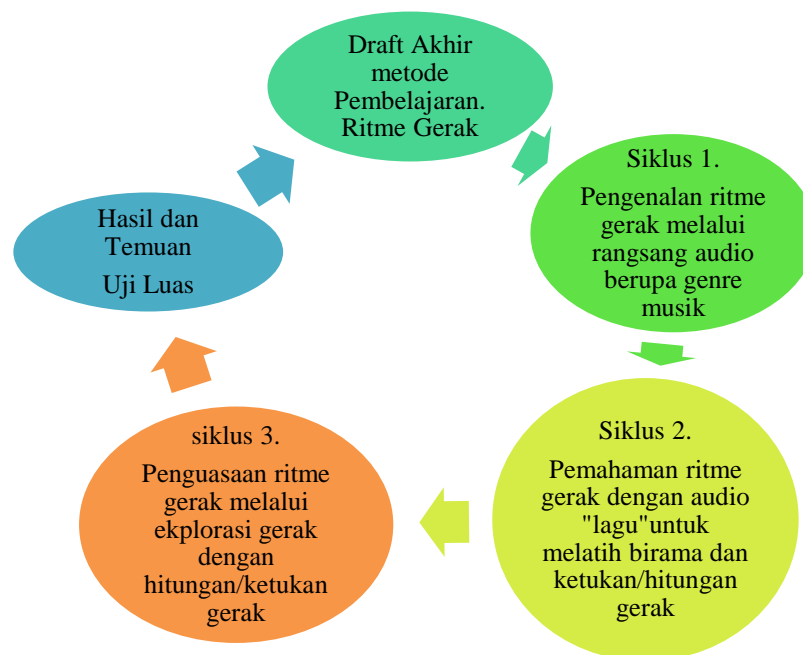


Diagram. 3.6.Desain Prodak Siklus Penerapan Konsep Metode Pembelajaran Penelitian  
(Desain. Nugraha, 2015)

Berikut adalah materi dan Indikator dalam penerapakan Siklus di atas:

Tabel 3.12. Siklus 1. Pengenalan Ritme Gerak Melalui Rangsang Audio menggunakan Berbagai Genre Musik  
(Desain. Nugraha, 2015)

No.	Materi	Indikator	Alat	Ruang
1.	Pengenalan dan pemahaman ritme gerak dan ketukan melalui musik sebagai stimulus.	- Gerak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki - Gerak sesuai dengan irama musik yang didengar - Gerak sesuai dengan ketepatan irama musik yang didengar	CD audio	Ruang Kelas

Asep Nugraha, 2015

**MODEL PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN RITME GERAK DAN RASA MUSIKAL BAGI GURU SENI BUDAYA DI PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel. 3. 13. Siklus 2. Pemahaman Ritme Gerak melalui Rangsang Audio berupa “Lagu Anak” untuk melatih Birama, *Beat* dan Ketukan/hitungan Gerak melalui Tepukan Tangan dan Lisan  
(Desain. Nugraha, 2015)

No.	Materi	Indikator	Alat	Ruang
1.	Pemahaman Ritme Gerak melalui Rangsang Audio berupa Lagu Anak untuk melatih birama, <i>beat</i> , ketukan/hitungan gerak menggunakan tepukan tangan dan lisan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merespon musik yang didengar</li> <li>- Para guru meminta setiap gerak yang dirasakannya tadi untuk diingat dan kemudian disusun dalam bentuk komposisi gerak sesuai dengan kemampuan, baik bentuk gerak tradisional, modern maupun gerak kontemporer tanpa hitungan/ketukan</li> <li>- Eksplorasi gerak dengan menggunakan ketukan/hitungan 4/4</li> <li>- Eksplorasi gerak dengan menggunakan ketukan/hitungan 3 /4</li> <li>- Penguasaan hitungan gerak dengan hitungan 1 x 8 melalui lisan</li> <li>- Penguasaan hitungan/ketukan gerak melalui tepukan tangan</li> <li>- Penguasaan bentuk gerak dengan hitungan/ketukan menjadi dinamika dan tempo gerak yang diinginkan</li> <li>- Para guru melakukan gerakan dengan hitungan/ketukan menggunakan tempo pelan, sedang dan cepat</li> <li>- Pemahaman hitungan/ketukan gerak dengan 2 birama 4/4 atau 1 x 8 hitungan dengan menggunakan lagu “Naik Delman” dengan tempo cepat, sedang dan lambat</li> <li>- Pemahaman birama 3/4 dalam musik ketukan dan cara menghitungnya dengan lagu “Naik ke Puncak Gunung”</li> </ul>	CD audio Tepukan tangan Lisan	Ruang Kelas
2.	Penyelarasan gerak yang disusun ke dalam jenis musik yang didengar, untuk melatih ritme musik yang didengar menjadi kesatuan dalam ritme gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta bergerak dengan tempo irama musik yang didengar dan memasukan gerak tersebut ke dalam irama dan ritme musik</li> <li>- Meminta mengolah dinamika gerak sesuai dengan keinginan</li> <li>- Mengeksplorasi gerak secara individu dan kelompok</li> <li>- Menentukan hitungan dengan tempo gerak</li> <li>- Melakukan gerak bertekanan dan tidak bertekanan sebagai dinamika gerak melalui tempo gerak dan ketukan/hitungan</li> </ul>		Durasi 90 mnt

Tabel 3.14. Siklus 3. Penguasaan Ritme Gerak Melalui Eksplorasi Gerak dengan ketukan/hitungan

Asep Nugraha, 2015

**MODEL PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN RITME GERAK DAN RASA MUSIKAL BAGI GURU SENI BUDAYA DI PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Desain. Nugraha, 2015)

No.	Materi	Indikator	Alat	Ruang
1.	Eksplorasi Gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerak sesuai dengan kemampuan pembendaharaan gerak tubuh</li> <li>- Gerak sesuai dengan ketepatan hitungan/ketukan yang diinginkan secara lisan dan atau tepukan tangan, dilakukan individu dan kelompok</li> </ul>	Tepukan tangan Lisan	Ruang Kelas
2.	Eksplorasi rasa dengan hitungan dan ketukan melalui obyek atau imajinasi sehingga memberikan aksent-aksen dalam gerakan atau dinamika gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengeksplorasi obyek imajinasi dan atau langsung sebagai satuan fokus gerak yang diinginkan</li> <li>- Pemilihan obyek yang ditemukan sekitar, sesuai konsep personal (meningkatkan potensi perasaan dan ekspresi diri dalam kepekaan responsif dan saling mengisi antara penari dan ruang, penari dengan teman lainnya)</li> <li>- Menentukan hitungan/ketukan untuk menghidupkan suasana, bentuk gerak dan ruang gerak</li> <li>- Pembentukan gerak dan menyatukan rasa irama tanpa menggunakan musik</li> <li>- Penentuan musik iringan dengan gerak ekspresi dan rasa dengan musik yang dibuat</li> <li>- Melakukan latihan</li> </ul>		
2.	Penampilan	Menampilkan secara individu		

### 3. Uji Coba pemakaian atau Uji Coba terbatas dan Uji Coba Luas

Uji coba terbatas dilakukan pada tingkat mahasiswa Pendidikan Seni Tari FPSD UPI Bandung. Uji luas ini, akan diterapkan pada guru seni budaya di Provinsi Jawa Barat yang merupakan responden utama dalam penelitian. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive sampling* dan yang memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Perlu diketahui, bahwa keadaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada saat banyaknya kegiatan di sekolah pada semester genap, diantaranya persiapan Perlombaan FLS2N tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, serta Ujian Nasional dan Ujian Akhir Semester dan UTS yang saling menyambung. Disinilah pembagian waktu peneliti dengan koordinasi guru-guru seni budaya diperlukan, sehingga peneliti tidak dapat memiliki banyak responden untuk penelitian ini.

#### **4. Revisi Produk**

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji luas ini, peneliti akan selalu mengevaluasi setiap indikator yang diterapkan pada responden penelitian agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Revisi yang dilakukan dimulai dari konsep penerapan siklus pertama sebelum perlakuan terhadap uji terbatas, yang kemudian mendapatkan revisi dari hasil bimbingan dan hasil dari penerapan di lapangan pada uji terbatas di tingkatan mahasiswa seni tari. Selanjutnya, revisi tersebut dikembangkan pada uji luas yaitu guru-guru seni budaya.

#### **5. Pembuatan Produk Massal**

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal. Hasil dari uji coba yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa dan guru seni budaya diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berkreasi tari dan tentunya materi tersebut dapat diterima oleh kalangan akademis, khususnya program pembelajaran seni tari. namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya sampai dengan uji luas untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pengembangan model pembelajaran ini.

### **C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

#### **1. Populasi Sampel Sumber Data Tahap I (Uji Terbatas)**

Peneliti mengangkat mahasiswa seni tari Departemen Pendidikan Seni Tari Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Ini, dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap dirinya akan pentingnya penguasaan ritme dengan memahami dan menguasai hitungan/ketukan dalam tari sebagai dasar pelatihan tari, sehingga memberikan rasa dan ekspresi gerak. Selain itu, peneliti merasa bahwa kurangnya kepekaan mahasiswa dan guru terhadap hitungan/ketukan gerak yang didapat dalam perkuliahannya. Pemilihan populasi ini, bahwa mahasiswa seni tari

memiliki kemampuan untuk meningkatkan potensi kreativitasnya dan menguasai dan memahami ritme sebagai dasar musikalitas dalam bergerak.

a. Populasi

Populasi penelitian yang dijadikan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa Seni Tari yang dipilih secara acak (*random*), baik dari jenis kelamin dan angkatan pendidikan. Jumlah sampel penelitian yaitu 22 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 12 orang perempuan dari angkatan 2012-2014 yang tergabung dalam komunitas Divisi K.I.G Dance Teater di Himpunan Seni Tari Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI Bandung .

Berikut data responden sampel uji terbatas penelitian:

Tabel 3.15 Daftar Nama Responden Uji Terbatas Divisi K.I.G Dance Theatre  
Departemen Pendidikan Seni Tari Fakultas Pendidikan Seni Dan Desain  
Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

No.	Nama Mahasiswa	Angkatan
1.	Uus yusuf Rizal	2012
2.	Indah Trihandayanti	2013
3.	Agus gunawan	2013
4.	Fizar Indrawijaya	2013
5.	Tesi Eismawati	2013
6.	Ardi Lukito	2012
7.	Mejjiansyah	2013
8.	Intan Nur Azizah	2013
9.	Yana Endrayanto	2013
10.	Novia Utami Rahmah	2013
11.	Utami Sukma Diantika Pertiwi	2014
12.	Ghina Zalfa Dewi	2014
13.	Annis Fadlia Rahman	2014
14.	Maulida Rahmani	2014
15.	Ashry Kus Febriani	2013
16.	Vicky Rizki Suharto Putra Prasetya	2014
17.	Rahayati Dewi	2014
18.	Alya Putri Suhaya	2014
19.	Junaida	2013
20.	Reni Nuaraftintini Agustin	2013
21.	Tazkia Hariny Nurfadillah	2013
22.	Andriansyah	2012

## 2. Populasi Sampel Sumber Data Tahap 2 (Uji Luas)

Peneliti mengambil guru-guru seni budaya tingkat, Sekolah Dasar dan Menengah Pertama dan Menengah Atas di Jawa Barat. Pemilihan responden ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap dirinya akan pentingnya penguasaan ritme dengan memahami dan menguasai hitungan/ketukan dalam tari sebagai dasar pelatihan tari, sehingga memberikan rasa dan ekspresi gerak. Selain itu, peneliti merasa bahwa kurangnya kepekaan guru terhadap hitungan/ketukan gerak yang didapat dalam perkuliahannya. Pemilihan populasi ini adalah bahwa guru seni budaya memiliki kemampuan untuk meningkatkan potensi kreativitasnya dalam berkarya tari dan menguasai dan memahami ritme sebagai dasar musikalitas dalam melatih gerak tari dan menari.

### a. Populasi

Populasi penelitian yang dijadikan dalam penelitian ini adalah guru-guru seni budaya dari berbagai latar belakang mengajar yang berbeda, yakni dari tingkat Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan Menengah Atas di Provinsi Jawa Barat.

### b. Sampel


Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa guru seni budaya khususnya berlatar belakang pendidikan seni tari yang dipilih secara *purposive sampling*. Pemilihan *purposive sampling* ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti (Sugiyono, 2014, hlm. 85), yakni kemampuan kreasi tari dan melakukan gerak serta pengalaman-pengalaman berkesenian dari masing-masing guru, sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Jumlah sampel penelitian ini tidak peneliti tentukan, karena berbenturan dengan waktu yang dimiliki oleh masing-masing guru di sekolah yang berbeda, yang kemudian jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal masing-masing responden. Berapapun jumlahnya yang penting peneliti dapat mencobakan konsep model pembelajaran tentang pemahaman ritme ini kepada




sebagian guru di Jawa Barat dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti.

Berikut data responden sampel Guru Uji Luas penelitian:

#### 1. Kelompok Pertama

Nama	: Dinda Andiana, M.Pd	
Tempat, tgl/lhr.	: Bandung, 19 Juli 1989	
Lulusan	: S-1 Pendidikan Seni Tari FPBS UPI Bandung	
Alamat	: Jl.Cisangkan Girang Rt 05/02 n0. 145 Cimahi	
Status	: - Guru SBK SDN Cipageran Mandiri 3 Cimahi - Guru di SMK Kesenian Mandala Budaya di Rajamandala	

Pemilihan responden : pertama belajar tari di SMKI (SMKN 10) Bandung, bentuk tarian yang paling dikuasainya tari Jawa Barat yakni tari Jaipong. Selama tujuh tahun dia belajar dalam dunia seni tari yang menjadikannya salah seorang penari dan koreografer tari Jaipong yang diperhitungkan di kalangan Jawa barat. Melanjutkan pada jenjang selanjutnya di Universitas Pendidikan Indonesia hingga jenjang Magister. Kebiasaannya melatih tari Jaipong merupakan kemampuan kompetensi yang dimilikinya, tetapi pada saat mencoba ritme gerak peneliti rasa masih kurang, karena yang peneliti perhatikan adalah pola ritmik kendang yang dilatihkan langsung pada pesertanya. Peneliti ingin memberikan pengetahuan lain akan pentingnya ritme sebagai pola dasar untuk pola ritmik pada tepakan Jaipong.

Nama	: Yuliani Astuti M. Pd	
Tempat, tgl/lhr.:	Sumedang, 11 Maret 1985	
Lulusan	: S-1 Pendidikan Seni Tari FPBS UPI Bandung	
Alamat	: Jl. Citungku rt 02/ 03 Rancakalong Sumedang	

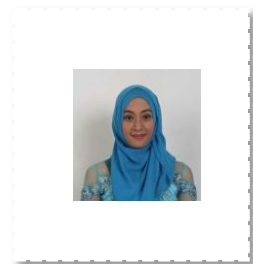
Status : Guru Seni Budaya di SMPN 3 Rancakalong Sumedang

Pemilihan responden : lulusan pendidikan seni tari UPI ini, sudah lama mengajar di tingkat sekolah menengah pertama dan hingga saat ini menjadi Guru Pegawai Negeri Sipil di Kab. Sumedang. Lama mengajar dan pengalaman mengajar menjadikan salah satu guru ini memiliki kemampuan interaksi yang mumpuni dalam mengajarkan tari, meskipun peneliti tahu betul dasar bentuk gerak yang dimiliki masih agak kurang. Peneliti percaya bahwa beliau memiliki kemampuan lain di bidangnya, yaitu menganalisis pola ritme dalam musik iringan tari, meskipun terlihat kurang menguasai tetapi ini harus lebih diasah oleh guru sebagai pemberi pembelajaran tari di sekolah.

Nama : Win Utari Subandono, M.Pd

Lulusan : S-1 Pendidikan seni Tari UPI Bandung

Status : Guru Seni Budaya di Kabupaten Bandung



Pemilihan responden: lama berkegiatan dan mengikuti berbagai proses pertunjukkan tari, membuat salah satu guru ini menjadikan kemampuan gerak tarinya menjadi lebih baik. Hanya saja, pola musikal dan penghayatan dalam sebuah materi musik masih peneliti rasakan kurang. Pemahaman dan pola ketukan dan hitungan kadang belum dikuasai benar oleh ibu guru yang satu ini, sehingga peneliti ingin memberikan pemahaman yang lebih baik lagi bagi guru dan sekaligus penari aktif ini.

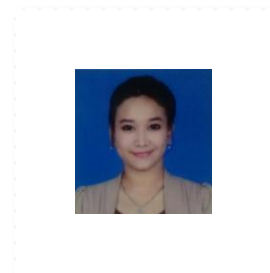
## 2. Kelompok Kedua

Nama : Meliathesa Dianti, S.Pd.

Tempat, Tgl./lhr : Ciamis, 18 Mei 1992

Alamat : Blok. Citeureup, RT 002, RW 012, Desa Cinyasag, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis

Lulusan : S-1 Pendidikan seni Tari UPI



Asep Nugraha, 2015

**MODEL PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN RITME GERAK DAN RASA MUSIKAL BAGI GURU SENI BUDAYA DI PROVINSI JAWA BARAT**

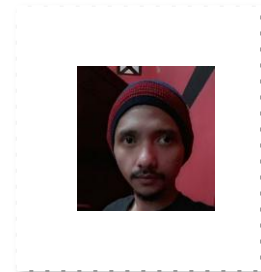
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung

Status : - Pelatih eskul SMP Bina Bakti  
- Pelatih eskul SDK BPK Penabur Cimahi

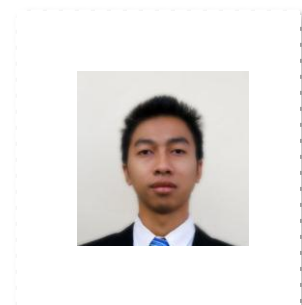
Pemilihan responden: sering mengikuti kegiatan kampus tidak memberikan banyak kemampuan yang dapat dimilikinya. Hal ini, peneliti lihat dari kemampuan dan perbendaharaan gerak yang dikuasainya masih kurang serta kemampuan respon gerak terhadap musiknya pun kurang begitu tepat dalam ketukan, sehingga peneliti ingin dia lebih mengenal dan memahami akan pola ritme yang harus dikuasainya.

Nama : Sunandar, S.Pd.  
Tempat, Tgl./lhr : Bandung, 22 Agustus 1983  
Alamat : JL. Inhoftank Gg. Perikanan II No  
59 Rt 02 /05 Bandung 40243  
Lulusan : S-1 Pendidikan Seni Tari FPBS UPI  
Bandung  
Status : - Guru SBK /Seni Tari di SDN Isola Bandung  
- Guru SBK di SDN Lembang Kabupaten Bandung  
Barat



Pemilihan responden: berkesenian dalam suatu proses pertunjukan dan mengajar sebagai guru seni tari merupakan alasan utama peneliti mengajak Sunandar dalam penelitian ini. Pengalaman akan berkesenian akan dapat menularkan dan menghasilkan pengetahuan baru bagi peneliti dan guru lainnya, tentunya dalam kemampuan hitungan atau pola ketukan dalam melakukan gerak. berhubungan tidak hanya untuk berkesiannya tetapi sangat berkepentingan untuk mengajarkan gerak tari dan ritme bagi siswanya.

Nama : Wildan Kurnia S.Pd  
Tempat/ tgl. lahir : Garut, 10 Juli 1986  
Lulusan : S-1 Pendidikan Seni Tari FPBS  
UPI Bandung



Asep Nugraha, 2015

**MODEL PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN RITME GERAK DAN RASA MUSIKAL BAGI GURU SENI BUDAYA DI PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alamat : Jln. Mandalagiri Gg. Mandala III No.648 Kp.  
Pangampaan Kelurahan Pakuwon Kecamatan Garut Kota,  
Garut 44117

Pemilihan responden: proses kreatif yang dilakukan adalah penalaran gerak terhadap tafsir-tafsir sastra teater. Olah rasa yang dilakukan memerlukan ritme yang mumpuni. Baginya kemampuan ruang gerak dan ritme tidak dapat terpisahkan karena gerak memiliki ritme yang harus dikuasai oleh masing-masing pelatih tari dan penari. Kepentingan kemampuan musikal terhadap gerak dan menafsirkan kata menjadi gerak adalah kemampuan yang harus sama-sama dikuasai bagi pelakon teater dan pelaku tari, karena keduanya sama-sama memiliki rasa dalam mengekspresikannya. Pola dasar yang tidak pernah dialami dan dirasakan dalam perkuliahannya ternyata sangat diperlukan dalam kenyataan di lapangan.

#### **D. PROSEDUR PENELITIAN**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data Tahap 1**

a. Observasi/pengamatan yang dilakukan terhadap subyek yang akan diteliti.

Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung ke lapangan, yaitu melihat kondisi para mahasiswa saat melakukan latihan eksplorasi gerak, baik dalam bentuk gerak tari tradisi maupun gerak tari modern. Terlihat jelas bahwa para mahasiswa melakukan hitungan satu sampai dengan delapan, namun tidak menentukan ritme atau ketukan/hitungan yang tepat. Mereka hanya menghitung dengan gerak saja tanpa memperhatikan berapa ketukan dan ketukan/hitungan seberapa yang tepat pada saat bergerak maupun melakukan gerak. Ketepatan hitungan dan statisnya ketukan yang digunakan tidak pernah terlihat dalam melakukan gerak.

Selain itu, setiap mereka mengawali ketukan gerak tidak pernah menentukan tempo atau ketukan awal untuk memulai gerak. Biasanya mereka hanya menghitung saja, tanpa memastikan hitungan/ketukan yang diinginkan pada saat gerak. Hal itu pun, terjadi di lapangan, yaitu guru-guru atau pendidik yang

mengajarkan tari di sekolah-sekolah. Mereka hanya menghitung tanpa memastikan tempo ataupun ketukan yang tepat yang diinginkan dalam bergerak.

Pengamatan ini peneliti lakukan cukup lama, hanya beberapa guru mengerti ketukan dan hitungan untuk mengajarkan gerak, itu pun dengan latar belakang pendidik yang pernah mengalami proses pelatihan tari secara komersil.

- b. Wawancara, digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Wawancara yang pernah peneliti lakukan hanya beberapa saja mahasiswa yang peneliti lakukan yaitu pada mahasiswa angkatan 2012-2014 mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI Bandung dan guru seni budaya se-Jawa Barat yang peneliti jadikan sampel penelitian. Pada tahap pre-penelitian ini peneliti hanya menanyakan beberapa poin tentang pengetahuan dalam komposisi tari dan tehnik pola hitungan serta tempo gerak yang dialami dan pernah di pelajari saja.

- c. Studi Dokumentasi,

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan serta dokumen lain yang membantu mempermudah proses penelitian. Peneliti selama ini belum mengumpulkan secara video dalam proses penelitian sebelumnya. Namun, untuk kelanjutan penelitian ini peneliti akan mempersentasikan proses latihan mahasiswa dengan proses pelatihan lainnya sebagai perbandingan pembelajaran melalui media video.

- d. Studi Pustaka, dilakukan untuk mendapat sumber-sumber teori yang dapat membantu dalam kajian penelitian.

## **2. Teknik Pengumpulan Data Tahap 2**

- a. Observasi/pengamatan yang dilakukan terhadap subyek yang akan diteliti.

Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung ke lapangan, yaitu melihat kondisi para mahasiswa saat melakukan latihan eksplorasi gerak, baik dalam bentuk gerak tari tradisi maupun gerak tari modern. Terlihat jelas bahwa para mahasiswa melakukan hitungan satu sampai dengan delapan, namun tidak

menentukan ritme atau ketukan/hitungan yang tepat. Mereka hanya menghitung dengan gerak saja tanpa memperhatikan berapa ketukan dan ketukan/hitungan seberapa yang tepat pada saat bergerak maupun melakukan gerak. Ketepatan hitungan dan statisnya ketukan yang digunakan tidak pernah terlihat dalam melakukan gerak.

Selain itu, setiap mereka mengawali ketukan gerak tidak pernah menentukan tempo atau ketukan awal untuk memulai gerak. biasanya mereka hanya menghitung saja tanpa memastikan hitungan/ketukan yang diinginkan pada saat gerak. Hal itu pun, terjadi di lapangan, yaitu guru-guru atau pendidik yang mengajarkan tari di sekolah-sekolah. Mereka hanya menghitung tanpa memastikan tempo ataupun ketukan yang tepat yang diinginkan dalam bergerak.

Pengamatan ini peneliti lakukan cukup lama, hanya beberapa guru mengerti ketukan dan hitungan untuk mengajarkan gerak, itu pun dengan latar belakang pendidik yang pernah mengalami proses pelatihan tari secara komersil.

- b. Wawancara, digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan secara langsung yang terjadi di lapangan secara empirik. Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mengkaji hal yang lebih mendalam tentang responden.

Alasan menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan. Dalam melakukan wawancara, maka pewawancara harus memperhatikan tentang situasi

dan kondisi, sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

Wawancara yang pernah peneliti lakukan hanya beberapa saja mahasiswa yang peneliti lakukan yaitu pada mahasiswa angkatan 2012 dan 2014 mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI Bandung dan guru seni budaya se-Jawa Barat yang peneliti jadikan sampel penelitian. Pada tahap pre-penelitian ini peneliti hanya menanyakan beberapa poin tentang pengetahuan dalam komposisi tari dan tehnik pola hitungan serta tempo gerak yang dialami dan pernah di pelajari.

c. Studi Dokumentasi,

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan serta dokumen lain yang membantu mempermudah proses penelitian. Peneliti selama ini belum mengumpulkan secara video dalam proses penelitian sebelumnya. Kelanjutan penelitian ini peneliti akan mempersentasikan proses latihan mahasiswa dengan proses pelatihan lainnya sebagai perbandingan pembelajaran melalui media video.

d. Studi Pustaka, dilakukan untuk mendapat sumber-sumber teori yang dapat membantu dalam kajian penelitian.

## E. INSTRUMEN PENELITIAN

Peneliti telah mempersiapkan langkah-langkah kegiatan uji terbatas yang akan peneliti teliti terhadap mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, sebagai Konsep dasar penguasaan ritme gerak, ekspresi dan rasa irama.

Arikunto (2002:78) menyatakan, ada tiga jenis desain yang sering dilakukan ke dalam kategori *quasi eksperimen desaign*, yaitu (1) *One-Shot Case Studi*, (2) *One-Group Pretest-posttes design*, dan (3) *Static Group Comparison*.

Pada penelitian ini, menggunakan desain *Single One-Shot Case Studi* untuk uji terbatas dan *One-Group Pretest-posttest Design*, untuk uji luas, yaitu penelitian yang dilakukan hanya satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding.

Tentunya, data yang didapat melalui proses sebelumnya melalui uji coba produk desain eksperimen (*before and after*), yaitu nilai sebelum perlakuan ( $O_1$ ) dan sesudah perlakuan ( $O_2$ ). Berikut adalah model eksperimen;

**X      O**

Gambar 3.1. Model eksperimen 1. *Single One-Shot Case Studi*  
(Sumber. Sugiyono 2014, hlm. 303)

Keterangan :

**X** : Eksperimen (penerapan model)

**O** : Hasil dari penerapan model

Namun untuk memperkuat data dan hasil yang dihasilkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode perhitungan dengan menggunakan tabel data. Tabel tersebut digunakan sebagai instrumen nilai atau skala penilaian yang dilakukan untuk mengukur hasil yang didapat pada setiap proses tahapan siklus penelitian.

Instrumen ini untuk menguji desain konsep pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti kepada beberapa responden secara *random* dan *purposive sampling*. Penelitian Uji coba tahap pertama, dilakukan terhadap mahasiswa Seni Tari di FPSD UPI Bandung. Jumlah responden pada setiap pertemuannya akan mengalami perubahan dan berbeda tidak sesuai dengan jumlah yang diharapkan. Hal ini, merupakan kendala dalam proses penelitian ini, karena setiap mahasiswa yang tergabung dalam Divisi K.I.G Dance Theatre ini memiliki agenda kegiatan angkatan masing-masing, sehingga dalam jadwal yang diberikan oleh Divisi K.I.G Dance Theatre tidak semuanya hadir seperti yang harapkan. Peneliti merasa optimis bahwa berapapun jumlah responden akan menjadi acuan peneliti dalam meneliti dan penelitian harus berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai.

Instrumen Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan, lembar observasi serta skala sikap atau pendapat dari awal penerapan eksperimen sampai dengan hasil akhir penerapan eksperimen melalui pertanyaan dari hasil



wawancara. Hasil lembar observasi berupa masukan hasil perlakuan yang diterima oleh mahasiswa seni tari, disiapkan untuk mendukung penelitian peneliti ini terlampir pada bagan lampiran.

Berikut adalah tabel nilai yang dibuat sesuai dengan Indikator konsep atau desain produk yang akan diteliti;

Tabel 3.16. Penilaian Siklus 1-4  
(Desain. Nugraha, 2015)

X	O	Hasil

Tabel 3.17. Penilaian materi dalam Indikator sebelum dan sesudah perlakuan pada setiap Siklus 1-4  
(Desain. Nugraha, 2015)

Responden	Skor Indikator				Jumlah
	A	B	C	D	

## F. ANALISIS DATA

### 1. Metode analisis Tahap 1 (Uji Terbatas)

Analisis data yang diambil melalui penilaian butir-butir data Indikator Eksperimen yang dilakukan di lapangan berupa workshop, hasil dari wawancara dan penilaian butir-butir Quesioner. Berikut Analisis Data PerSiklus;

#### a. Penerapan penguasaan ritme gerak Uji Terbatas

Tabel 3.18. Penilaian Siklus 1  
(Desain. Nugraha, 2015)

Responden	O Materi Indikator	Nilai
	a. Gerak sesuai dengan anatomi kemampuan tubuh, erak lembut dan bertenaga, penguasaan ruang gerak tubuh,	
	b. Pengenalan ruang gerak dalam tubuh	
	c. Pengaturan tenaga dalam bergerak sesuai dengan keinginan	
	d. Melakukan gerak dengan hitungan masing-masing dan kelompok	

Tabel 3.19. Penilaian Siklus 2  
(Desain. Nugraha, 2015)

Responden	O <sub>1</sub> Materi Indikator	Nilai
	a. Gerak sesuai dengan kemampuan ketepatan irama musik tradisinoal yang didengar	

Asep Nugraha, 2015

**MODEL PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN RITME GERAK DAN RASA MUSIKAL BAGI GURU SENI BUDAYA DI PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	b. Gerak sesuai dengan kemampuan ketepatan irama musik populer, atau modern yang didengar	
	c. Gerak sesuai dengan kemampuan ketepatan irama musik kekinian/kontemporer atau kreasi yang didengar	

Tabel 3.20. Penilaian Siklus 3  
(Desain. Nugraha, 2015)

Responden	X O <sub>2</sub> Materi Indikator	Nilai
	a. Eksplorasi gerak dengan ketepatan birama 4/4 dan 3/4 akan hitungan/ketukan melalui audio, tepukan tangan dan lisan yang diinginkan dilakukan individu dan kelompok	
	b. Eksplorasi gerak yang tersusun sesuai dengan ketepatan hitungan/ketukan menggunakan ritme	

Tabel 3.21. Penilaian Siklus 4  
(Desain. Nugraha 2015)

Responden	X O <sub>2</sub> Materi Indikator	Nilai
	a. Eksplorasi gerak	
	b. Eksplorasi rasa dengan hitungan dan ketukan melalui obyek atau imajinasi, sehingga memberikan aksen-aksen dalam gerakan atau dinamika gerak	
	c. Penampilan individu dan atau kelompok	

b. Hasil persentase penerapan berupa pemahaman dan penguasaan ritme gerak

Tabel 3. 22. Hasil Persentase Uji Coba  
(Desain. Nugraha 2015)

Uji Coba	materi siklus	Nilai
Uji Coba Siklus 1	Pengenalan dan pemahaman elemen dasar tari: Gerak, ruang, tenaga dan waktu	
Uji Coba Siklus 2	Pengenalan dan pemahaman ritme gerak dan ketukan melalui musik/lagu sebagai stimulus	
Uji Coba Siklus 3	a. Pemahaman Ritme Gerak dan penyelarasan gerak yang disusun ke dalam jenis musik yang didengar melalui Rangsang Audio Birama musik dengan ketukan/hitungan dan gerak menggunakan tepukan tangan dan lisan, baik gerak tradisional, gerak modern, gerak kekinian/kontemporer/kreasi untuk melatih ritme musik yang didengar menjadi kesatuan dalam ritme gerak	
Uji Coba Sillus 4	Eksplorasi rasa dengan hitungan dan ketukan melalui obyek atau imajinasi sehingga memberikan aksen-aksen dalam gerakan atau dinamika gerak	

### a. Perencanaan Desain Produk

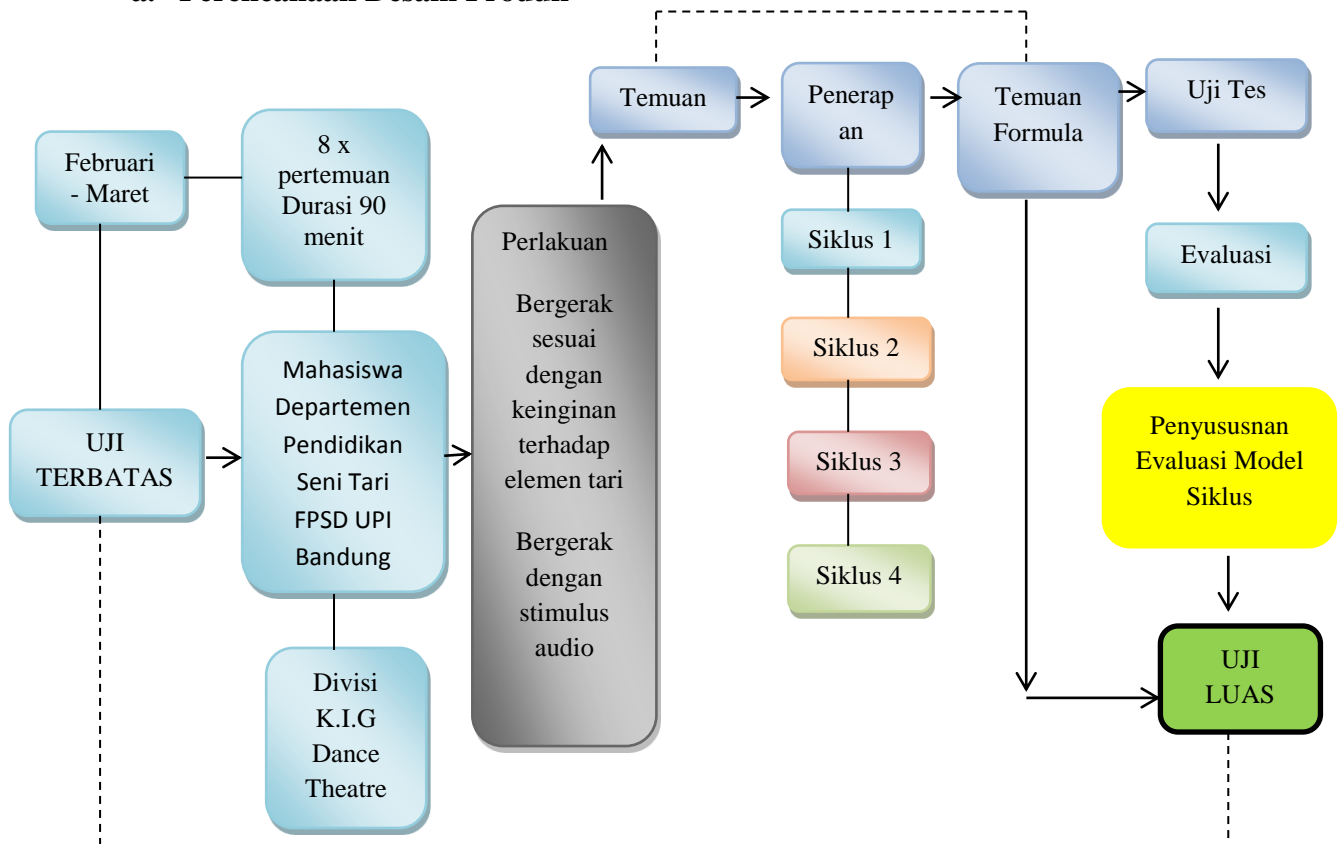


Diagram 3.7. Perencanaan Desain Produk Uji Terbatas  
(Desain. Nugraha, 2015)

### b. Validasi Desain Produk

Untuk mendapatkan data valid ini, peneliti menerapkan beberapa metode pembelajaran terhadap mahasiswa seni tari dalam divisi K.I.G Dance Theatre melalui beberapa siklus yang kemudian dikembangkan untuk dapat dicobakan terhadap guru seni budaya. Validasi ini dilakukan untuk menemukan temuan yang kemudian dapat menjadi formula pengembangan pembelajaran tari dalam penguasaan ritme gerak melalui penelitian ini.

Validasi desain ini, tergambar pada diagram 3.4 sebagai eksperimen terpenting dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### c. Revisi Produk

Pengujian produk tersebut dilakukan dan diperbaiki sesuai dengan temuan yang ditemukan di lapangan melalui revisi produk. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil uji coba terbatas pada mahasiswa seni tari, kemudian hasil revisi ini dapat dilanjutkan dan menemukan konsep yang sesuai bagi guru atau pun mahasiswa itu sendiri, sehingga mendapatkan konsep dan cara pembelajaran yang tepat bagi penguasaan ritme gerak bagi guru seni budaya Jawa Barat.

## 2. Penelitian Tahap II (uji Luas)

### a. Model Rancangan Eksperimen Untuk Menguji

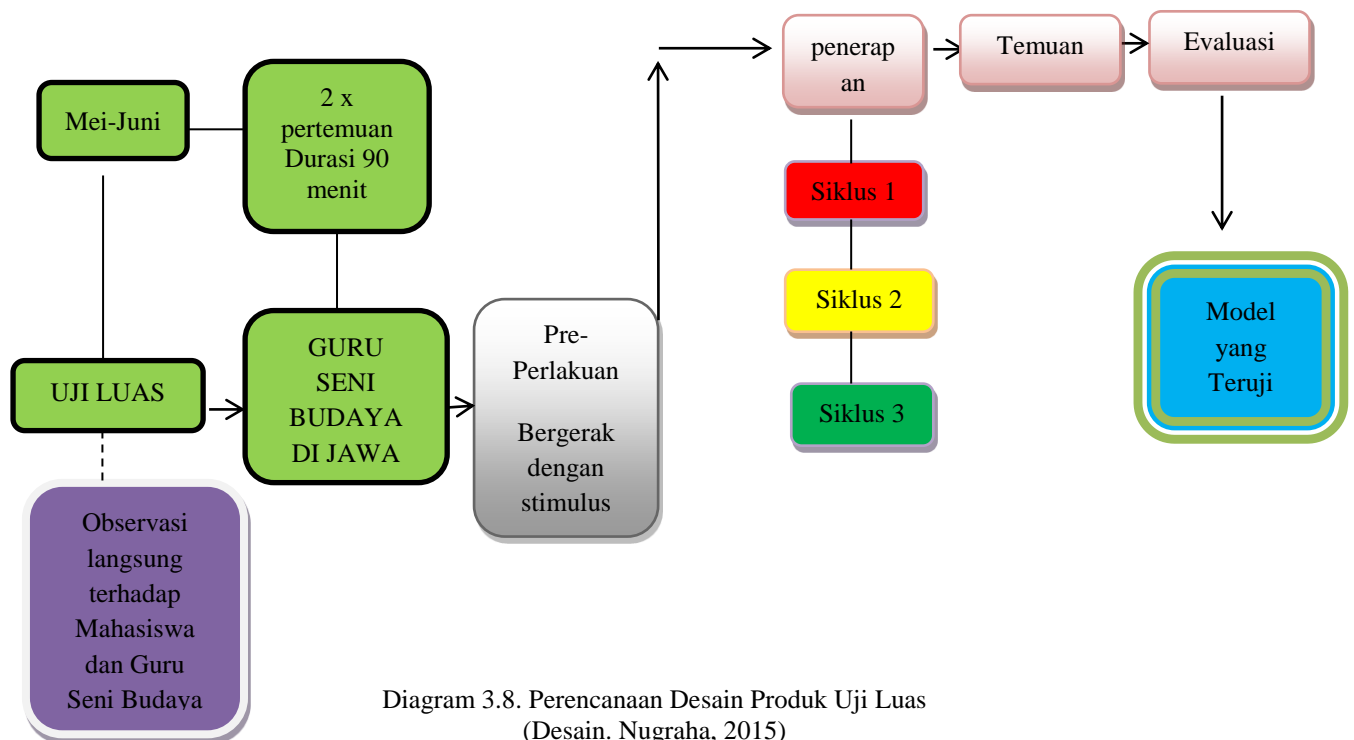


Diagram 3.8. Perencanaan Desain Produk Uji Luas  
(Desain. Nugraha, 2015)

### b. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diambil melalui penilaian materi dari Indikator Eksperimen yang dilakukan dan hasil wawancara setelah perlakuan dilaksanakan di lapangan. Berikut analisis data persiklus:

Tabel 3.23. Penilaian Indikator Siklus 1  
(Desain. Nugraha, 2015)

Responden	Indikator	Nilai
	a. Merespon musik dengan gerak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki b. Gerak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki c. Gerak sesuai dengan ketepatan irama musik yang didengar	

Tabel 3.24. Penilaian Indikator Siklus 2  
(Desain. Nugraha, 2015)

Responden	Indikator	Nilai
	a. Merespon genre musik yang didengar b. Para guru meminta setiap gerak yang dirasakannya tadi untuk diingat dan kemudian disusun dalam bentuk komposisi gerak sesuai dengan kemampuan, baik bentuk gerak tradisional dan modern tanpa hitungan/ketukan c. Eksplorasi gerak dengan menggunakan ketukan/hitungan 4/4 dengan jumlah $4 \times 8 + 2 \times 8$ d. Eksplorasi gerak dengan menggunakan ketukan/hitungan 3/4 dengan jumlah $4 \times 6 + 2 \times 6$ e. Penguasaan hitungan gerak dengan hitungan 1 x 8 melalui lisan f. Penguasaan hitungan/ketukan gerak melalui tepukan tangan g. Penguasaan bentuk gerak dengan hitungan/ketukan menjadi dinamika dan tempo gerak yang diinginkan h. Para guru melakukan gerakan dengan hitungan/ketukan menggunakan tempo pelan, sedang dan cepat i. Pemahaman hitungan/ketukan gerak dengan 2 birama 4/4 atau 1 x 8 hitungan dengan menggunakan lagu “Naik Delman” dengan tempo cepat, sedang dan lambat j. Pemahaman birama 3/4 dalam musik ketukan dan cara menghitungnya dengan lagu “Naik ke Puncak Gunung”	
	a. Meminta bergerak dengan tempo irama musik yang didengar dan memasukan gerak tersebut ke dalam irama dan ritme musik b. Meminta mengolah dinamika gerak sesuai dengan keinginan c. Menentukan hitungan dengan tempo gerak d. Melakukan gerak bertekanan dan tidak bertekanan sebagai dinamika gerak melalui tempo gerak dan ketukan/hitungan	

Tabel 3.25. Penilaian Indikator Siklus 3  
(Desain. Nugraha, 2015)

Responden	Indikator	Nilai
	a. Gerak sesuai dengan kemampuan pembendaharaan gerak tubuh b. Gerak sesuai dengan ketepatan hitungan/ketukan yang diinginkan secara lisan dan atau tepukan tangan, dilakukan individu	
	a. Mengeksplorasi obyek imajinasi dan atau langsung sebagai satuan fokus gerak yang diinginkan b. Pemilihan obyek yang ditemukan sekitar, sesuai konsep personal (meningkatkan potensi perasaan dan ekspresi diri dalam kepekaan responsif dan saling mengisi antara penari	

	dan ruang, penari dengan teman lainnya) c. Menentukan hitungan/ketukan untuk menghidupkan suasana, bentuk gerak dan ruang gerak d. Pembentukan gerak dan menyatukan rasa irama tanpa menggunakan musik e. Penentuan musik iringan dengan gerak ekspresi dan rasa dengan musik yang dibuat Melakukan latihan	
	Penampilan	

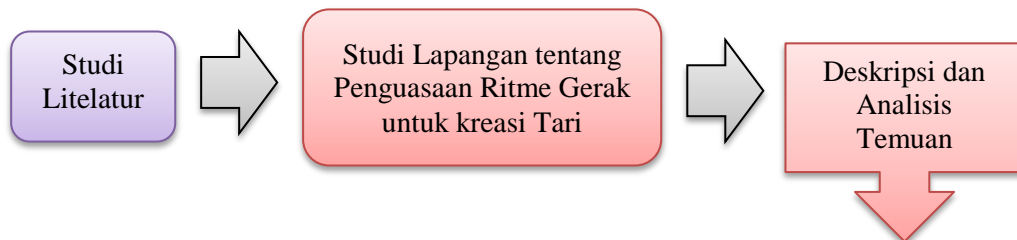
Berikut adalah tabel persentase hasil penerapan model pembelajaran penguasaan ritme gerak bagi guru seni budaya di Jawa barat:

Tabel 3. 26. Hasil Persentase Uji Coba  
(Desain. Nugraha, 2015)

Uji Coba	Materi Siklus	Nilai
Uji Coba Siklus 1	Pengenalan dan pemahaman ritme gerak dan ketukan melalui musik/lagu sebagai stimulus	
Uji Coba Siklus 2	Pemahaman Ritme Gerak melalui Rangsang Audio Birama musik dengan ketukan/hitungan dan gerak menggunakan tepukan tangan dan lisan, baik gerak tradisional, gerak modern, gerak kekinian/kontemporer/kreasi Penyelarasan gerak yang disusun ke dalam jenis musik yang didengar, untuk melatih ritme musik yang didengar menjadi kesatuan dalam ritme gerak	
Uji Coba Siklus 3	Eksplorasi rasa dengan hitungan dan ketukan melalui obyek atau imajinasi sehingga memberikan aksent-aksent dalam gerakan atau dinamika gerak	

## G. Desain Konsep Penelitian

### 1. Tahap Studi Pendahuluan



### 2. Tahap Studi Pengembangan

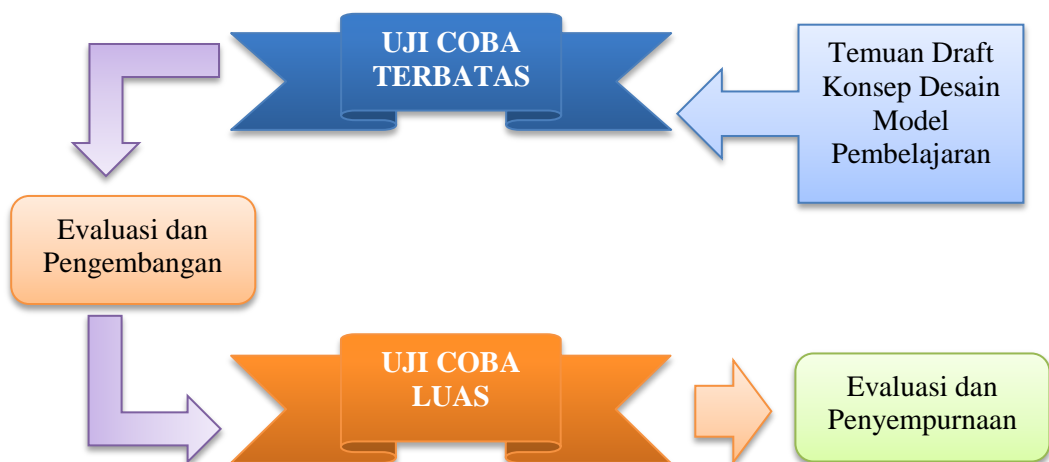


Diagram 3.9. Desain Konsep Penelitian Model Pembelajaran Penguasaan Ritme Gerak untuk kreasi tari bagi guru seni Budaya di Provinsi Jawa Barat  
(Desain. Nugraha, 2015)  
(Diadaptasi dari Sugiyono, 2014, hlm. 316)